

## **ANALISIS USAHATANI SEMANGKA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETANI DI KECAMATAN KUALA KABUPATEN BIREUEN**

**Lianda Saputroe, T. M. Nur**

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: [saputroe.071297@gmail.com](mailto:saputroe.071297@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Kuala merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bireuen yang mayoritas para petaninya membudidayakan semangka setelah panen padi di sawah, seperti yang dilakukan oleh petani di Desa Cot Batee dan Desa Ujong Blang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usahatani semangka terhadap pendapatan keluarga petani. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis biaya produksi, pendapatan kotor (penerimaan), pendapatan bersih (keuntungan) dan kontribusi pendapatan (%). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa usahatani semangka menguntungkan, dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp. 17.324.622,74/ periode panen/ ha atau Rp. 3.913.789,77/ periode panen/ petani. Adapun total pendapatan keluarga petani semangka adalah sebesar Rp. 6.766.062,50/ periode panen/ petani, sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani semangka memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total pendapatan keluarga petani yaitu sebesar 57,84%.

Kata kunci : Analisis Usahatani Semangka dan Kontribusinya.

### **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional, diantaranya dalam memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan pendapatan nasional melalui penerimaan devisa. Pembangunan pertanian disatu sisi dituntut untuk menjamin pendapatan yang layak bagi petani, sedangkan di sisi lain mampu menyediakan hasil pertanian dalam jumlah yang cukup dengan harga terjangkau oleh masyarakat.

Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan mengusahakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi serta mempunyai potensi pasar, baik pasar dalam negeri maupun luar

negeri. Sektor pertanian yang dikembangkan salah satunya adalah hortikultura yang meliputi buah-buahan, sayuran dan bunga. Buah-buahan cukup potensial untuk dikembangkan dengan pertimbangan permintaannya terus meningkat.

Kabupaten Bireuen memiliki luas wilayah sekitar 1.796,32 km<sup>2</sup> atau 3,16 % dari luas wilayah Provinsi Aceh dan berada pada ketinggian 0 – 2.637 meter dari permukaan laut (DPL). Sejak tahun 2004, secara administratif Kabupaten Bireuen memiliki 17 kecamatan, terdiri dari 609 desa dan 75 kemukiman. Secara umum, rata-rata curah hujan tertinggi di Kabupaten Bireuen selama tahun 2018 terjadi pada bulan Oktober, yaitu sebanyak 344 mm dengan jumlah hari

hujan terbanyak juga di bulan Oktober. Rata-rata curah hujan di Kabupaten Bireuen sepanjang tahun 2018 adalah 132 mm (BPS, 2019).Keadaan inilah yang menjadikan Kabupaten Bireuen potensial disektor pertanian.

Tanaman semangka merupakan salah satu tanaman hortikultura yang dapat tumbuh dengan subur, baik pada dataran tinggi maupun dataran rendah.Semangka merupakan tanaman semusim yang hidupnya merambat dan memiliki aneka ragam jenis seperti semangka merah, semangka kuning, semangka biji dan semangka non biji. Buah semangka dikenal dengan rasanya yang manis dan segar serta banyaknya

kandungan nutrisi dan vitamin yang baik untuk tubuh manusia. Oleh karena itu, buah semangka banyak diminati oleh masyarakat umum sehingga memiliki prospek yang cerah bagi para petani untuk membudidayakannya.Kemudian lamanya umur tanaman semangka tumbuh sampai buah siap dipanen pada kondisi lahan dan cuaca normal adalah 70 -100 hari, sejak bibit ditanam.Disamping itu buah semangka juga memiliki harga jual yang relatif menguntungkan dengan investasi yang tidak terlalu mahal. Adapun perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas semangka di Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Semangka di Kabupaten Bireuen, Tahun 2014-2018

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Kw/ Ha)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2014	80	2.013,50	251,69	-
2015	147	5.472,20	372,26	171,78
2016	149	3.939,00	264,36	-28,02
2017	191	1.349,00	70,63	-65,75
2018	105	2.425,00	230,95	79,76
<b>Rata-rata</b>	<b>134,40</b>	<b>3.039,74</b>	<b>237,98</b>	<b>31,55</b>

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen, 2019

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa luas panen, produktivitas dan produksi semangka di Kabupaten Bireuen selama lima tahun terakhir cenderung fluktuatif. Produksi semangka terbesar terjadi pada tahun 2015 sebesar 5.472,20 ton dari luas panen 147 Ha.Sedangkan produksi semangka terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 1.349,00 ton dari luas panen 191 Ha.Hal ini erat kaitannya dengan keadaan cuaca saat musim tanam semangka.Adapun rata-rata persentase pertumbuhan produksi semangka di Kabupaten Bireuen selama lima tahun

terakhir sebesar 31,55%, yang mayoritasnya dihasilkan dari petani Kecamatan Kuala.

Kecamatan Kuala merupakan salah satu Kecamatan yang berada dalam wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Bireuen.Sektor pertanian di Kecamatan Kuala memiliki tingkat potensial yang tinggi dengan keadaan tanah yang subur. Adapun desa-desa di Kecamatan Kuala yang membudidayakan tanaman semangka dan rincian produksinya dapat dilihat dari data BP3K berikut:

Tabel 2. Desa dan Produksi Semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen, Tahun 2018

No	Desa	Produksi (Kg)	Persentase (%)
1	Cot Batee	20.000	6,44
2	Cot Glumpang	2.900	0,93
3	Lancok-Lancok	28.000	9,02
4	Cot U Sibak	36.000	11,59
5	Weu Jangka	3.600	1,16
6	Cot Lagasawa	80.000	25,76
7	Ujong Blang	80.000	25,76
8	Kuta Baro	20.000	6,44
9	Krueng Juli Timu	20.000	6,44
10	Krueng Juli Barat	20.000	6,44
<b>Jumlah</b>		<b>310.500</b>	<b>100,00</b>

Sumber :BP3K Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen, 2019

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 10 Desa di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen telah membudidayakan tanaman semangka dengan total produksi sebanyak 310.500 kg. Budidaya semangka di Kecamatan Kuala umumnya dilakukan oleh para petani dengan memanfaatkan lahan sawah untuk melakukan sistem pertanian tanam gilir yang dapat menambah pendapatan petani. Hal ini seperti yang dilakukan oleh petani di Desa Cot Batee dan Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen, dimana mayoritas petani sawah membudidayakan sistem pertanian tanam bergilir antara padi dengan semangka.

Nasib para petani seringkali berada pada keadaan yang kurang baik, artinya, saat masih dalam proses produksi harga faktor-faktor produksi meningkat, sedangkan ketika terjadi panen raya harga jual produk pertaniannya justru turun drastis. Untuk itu, dalam rangka meningkatkan pendapatan petani semangka, perlu adanya usaha yang kongkrit sehingga program pembangunan

pertanian dapat mencapai sasaran yaitu meningkatkan produksi, meningkatkan pendapatan petani dan akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan bagi petani dan keluarganya dari hasil usahanya.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Kuala merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bireuen yang mayoritas para petaninya membudidayakan semangka setelah panen padi di sawah, seperti yang dilakukan oleh petani di Desa Cot Batee dan Desa Ujong Blang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang melakukan usahatani semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen terdiri dari 2 (dua) Desa yaitu sebagaimana tertera pada Tabel berikut:

Tabel 3. Populasi dan Penarikan Sampel

No	Desa	Jumlah Populasi (KK)	10% dari Populasi	Jumlah Sampel (KK)
1	Cot Batee	297	29,7	30
2	Ujong Blang	144	14,4	14
<b>Total</b>		<b>441</b>	<b>44,1</b>	<b>44</b>

Sumber: Monografi Desa, Tahun 2019

Dari Tabel di atas diketahui total populasi petani semangka di Desa Cot Batee dan Desa Ujong Blang adalah sebanyak 441 kepala keluarga. Dikarenakan populasinya lebih dari 100 kepala keluarga, maka diambil 10% dari total populasi tersebut untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 44 kepala keluarga.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Untuk pengujian hipotesis diuji dengan analisis biaya produksi, pendapatan kotor (penerimaan), pendapatan bersih (keuntungan) dan kontribusi pendapatan (%). Adapun interval dan kategori nilai kontribusi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Nilai dan Kategori Kontribusi

No	Nilai Kontribusi (%)	Kategori
1	$0 < \% \leq 20$	Sangat Rendah
2	$20 < \% \leq 40$	Rendah
3	$40 < \% \leq 60$	Cukup/ Sedang
4	$60 < \% \leq 80$	Tinggi
5	$80 < \% \leq 100$	Sangat Tinggi

Sumber : Patty, 2010

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Biaya

Biaya yang dianalisis dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses usahatani semangka yang meliputi dua biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

#### a) Biaya Tetap Usahatani Semangka

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani semangka, yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap pada usahatani semangka yaitu biaya sewa lahan dan biaya penyusutan peralatan. Biaya sewa lahan dan penyusutan peralatan usahatani semangka dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen per Periode Panen (2 Bulan) per Hektar

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga/Satuan (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Harga (Rp)	Penyusutan /Periode Panen (Rp)
<b>I</b>	<b>Sewa lahan</b>	<b>1</b>	<b>Ha</b>	<b>1.500.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.500.000,00</b>
<b>II</b>	<b>Penyusutan Peralatan</b>						
	1. Cangkul	8,85	Unit	50.000	4	442.655,94	110.663,98
	2. Tangki Semprot	4,43	Unit	500.000	5	2.213.279,68	442.655,94
	3. Garu	8,85	Unit	30.000	4	265.593,56	66.398,39
	4. Gembor	13,28	Unit	40.000	3	531.187,12	177.062,37
<b>Total Penyusutan</b>						<b>3.452.716,30</b>	<b>796.780,68</b>
<b>Total Biaya Tetap</b>							<b>2.296.780,68</b>

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa rata-rata biaya sewa lahan sawah untuk budidaya semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.1.500.000,00/periode panen/ ha. Sedangkan total keseluruhan biaya peralatan yang dikeluarkan petani semangka adalah sebesar Rp.3.452.716,30,-, dengan rata-rata biaya penyusutan sebesar Rp. 796.780,68/periode panen/ ha. Jadi total keseluruhan biaya tetap yang dikeluarkan petani semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.2.296.780,68/periode panen/ ha.

Adapun rentang waktu yang dibutuhkan per periode panen mulai dari persiapan lahan sampai pemanenan kurang lebih selama 2 (dua) bulan dan dalam setahun petani semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen hanya sempat menggilir tanaman semangka dengan tanaman padi di lahan

sawah sebanyak 1 (satu) kali tanam. Dari Tabel di atas juga terlihat rata-rata biaya peralatan terbesar dikeluarkan oleh petani semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen untuk menjalankan usahatannya adalah biaya untuk membeli tangki semprot sebesar Rp. 500.000,-. Sedangkan rata-rata biaya peralatan terkecil yang dikeluarkan adalah biaya untuk membeli garu sebesar Rp. 30.000,-. Adapun Rincian biaya tetap dapat dilihat pada Lampiran 3, 4, 5, 6, 7 dan 8.

#### b) Biaya Variabel Usahatani Semangka

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel pada usahatani semangka meliputi biaya bahan baku, biaya pekerja, dan lain-lain. Adapun total biaya variabel pada usahatani semangka dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen per Periode Panen (2 Bulan) per Hektar

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga/Satuan (Rp)	Total /Periode Panen (Rp)
1.	Benih	10,06	Kemasan	45.000	452.716,30
2.	Polibag	10,06	Ons	6.000	60.362,17
3.	Pupuk				
a.	Urea	100,00	Kg	3.000	300.000,00
b.	NPK	100,00	Kg	4.000	400.000,00
4.	Obat-Obatan				
a.	Pestisida	2,50	Botol	35.000	87.500,00
b.	Zat Pengatur Tumbuh (ZPT)	2,50	Botol	30.000	75.000,00
5.	Pekerja				
a.	Pembuatan lubang tanam	1	Ha	1.000.000	1.000.000,00
b.	Pengisian polibag	10,06	Ons Polibag	50.000	503.018,11
c.	Penanaman	1	Ha	750.000	750.000,00
d.	Pemupukan	1	Ha	750.000	750.000,00
e.	Penyemprotan	1	Ha	500.000	500.000,00
f.	Pemanenan	1	Ha	500.000	500.000,00
<b>Total Biaya Variabel</b>					<b>5.378.596,58</b>

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa rata-rata total biaya variabel yang dikeluarkan petani semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp. 5.378.596,58/ periode

panen/ ha. Adapun biaya variabel terbesar yang dikeluarkan oleh petani semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen adalah biaya untuk pembuatan lubang tanah yaitu rata-rata sebesar Rp.

1.000.000,00/ periode panen/ ha. Sedangkan biaya variabel terkecil yang dikeluarkan adalah biaya untuk membeli polibag yaitu rata-rata sebesar Rp. 60.362,17/ periode panen/ ha.

### c) Total Biaya Usahatani Semangka

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya,

Tabel 5. Rata-rata Total Biaya Usahatani Semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen per Periode Panen (2 Bulan) per Hektar

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	2.296.780,68	29,92
2	Biaya Variabel	5.378.596,58	70,08
<b>Total Biaya</b>		<b>7.675.377,26</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa rata-rata biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh petani semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen untuk menjalankan usahatani adalah sebesar Rp.2.296.780,68/ periode panen/ ha, dengan persentase 29,92% dari total keseluruhan biaya. Sedangkan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.5.378.596,58/ periode panen/ ha, dengan persentase 70,08% dari total keseluruhan biaya. Adapun rata-rata total keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani semangka di Kecamatan Kuala

yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variabel pada usahatani semangka yang menjadi objek dalam penelitian telah disampaikan sebelumnya. Adapun total biaya dari usaha tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

Kabupaten Bireuen untuk menjalankan usahatani adalah Rp. 7.675.377,26/ periode panen/ ha.

### 2. Total Penerimaan Usahatani Semangka

Penerimaan usaha yaitu jumlah nilai rupiah yang diperhitungkan dari seluruh produk yang terjual. Dengan kata lain penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga. Adapun total penerimaan (pendapatan kotor) usahatani semangka dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6. Rata-rata Total Penerimaan Usahatani Semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen per Periode Panen (2 Bulan) per Hektar

No	Uraian	Volume /Periode Panen (Kg)	Harga /Satuan (Rp)	Total /Periode Panen (Rp)
1	Semangka	12.500	2.000	25.000.000,00
<b>Total Penerimaan</b>				<b>25.000.000,00</b>

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa pada satu kali periode tanam, petani semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen menghasilkan semangka rata-rata sebanyak 12.500 kg/ periode panen/ ha. Ini dapat diasumsikan bahwa dengan dengan harga jual rata-rata Rp. 2.000,00/ kg, maka rata-rata total penerimaan

(pendapatan kotor) yang diperoleh petani semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp. 25.000.000,00/ periode panen/ ha.

### 3. Total Keuntungan Usahatani Semangka

Keuntungan merupakan selisih antara nilai hasil produksi dengan total

biaya produksi yang dikeluarkan. Untuk melihat perbandingan keuntungan yang diperoleh petani semangka sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil produksi dan didukung oleh tingkat harga

jual produk itu sendiri. Adapun total keuntungan yang diperoleh petani semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 7. Rata-rata KeuntunganUsahatani Semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen per Periode Panen (2 Bulan) per Hektar

Uraian	Nilai (Rp)
Total Penerimaan	25.000.000,00
Total Biaya	<b>7.675.377,26</b>
<b>Total Keuntungan per hektar</b>	<b>17.324.622,74</b>
<b>Total Keuntungan per petani</b>	<b>3.913.789,77</b>

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa rata-rata total penerimaan yang diperoleh petani semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp. 25.000.000,00/ periode panen/ ha. Jadi dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 7.675.377,26/ periode panen/ ha, maka diperoleh rata-rata total keuntungan petani semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen yaitu Rp. 17.324.622,74/ periode panen/ ha atau Rp. 3.913.789,77/ periode panen/ petani.

#### **Kontribusi Pendapatan Usahatani Semangka**

Kontribusi pendapatan usaha dianalisis dengan membandingkan

persentase pendapatan sub sektor yang ingin diketahui kontribusinya terhadap total pendapatan keluarga. Adapun kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan pendapatan dari usahatani semangka terhadap total pendapatan keluarga petani semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen, dengan jumlah sampel 44 responden. Beragamnya pekerjaan di luar usahatani semangka yang ditekuni anggota keluarga, secara otomatis akan mempengaruhi total pendapatan rumah tangga. Untuk lebih jelasnya besarnya kontribusi usahatani semangka dapat dilihat dalam Tabel berikut ini:

Tabel 8. Rata-rata Kontribusi Pendapatan Usahatani Semangka Terhadap Total Pendapatan Keluarga Petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen

Uraian	Rata-rata/ Petani / Periode Panen (2 Bulan)	Rata-rata/ Petani / Bulan
Keuntungan petani dari usahatani semangka	3.913.789,77	1.956.894,89
Pendapatan petani dari sumber lain	2.852.272,73	1.426.136,36
<b>Total pendapatan keluarga petani</b>	<b>6.766.062,50</b>	<b>3.383.031,25</b>
<b>Kontribusi (%)</b>		<b>57,84</b>

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa kontribusi usahatani semangka terhadap total pendapatan keluarga petani adalah sebesar 57,84%. Hal ini menunjukkan lebih separuh

pendapatan rumah tangga petani berasal dari usahatani semangka. Jadi usahatani semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total pendapatan

rumah tangga petani. Pendapatan tersebut digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti biaya makan sehari-hari, biaya sekolah anak dan lain sebagainya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa usahatani semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen menguntungkan, dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp. 17.324.622,74/ periode panen/ ha atau Rp. 3.913.789,77/ periode panen/ petani. Adapun total pendapatan keluarga petani semangka adalah sebesar Rp. 6.766.062,50/ periode panen/ petani, sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani semangka memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total pendapatan keluarga petani di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen yaitu sebesar 57,84%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia. 2007. Budidaya Semangka. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Astutiningsih, F. E. Tyas. 2009. Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrullus vulgaris*) di Kabupaten Sragen. *Skripsi* Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2008. Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Kabupaten Bireuen Dalam Angka. Bireuen: BPS.
- Balatif, Fuad. 2017. Analisis Usahatani Semangka (*Citrullus lantus*) Biji Dan Semangka Non Biji Terhadap Pendapatan Petani (*Studi Kasus : Di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai*). *Jurnal* Fakultas Pertanian Universitas Al Washliyah. ISSN : 2089-8592.
- Boediono. 2012. Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomio No.2. Edisi 4, BPFE Yogyakarta.
- Daniel, M. 2012. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan. 2008. Laporan Tahunan dinas Pertanian Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat. Padang.
- Dyckman, Thomas R. 2008. Akuntansi Intermediate, Edisi Ketiga, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Hadisapoetra, S. 2009. Biaya Dan Pendapatan Di Dalam Usahatani. Departemen Ekonomi Fakultas Pertanian. UGM. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2007. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hernanto. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Iskandar, P. 2007. Ekonomi Mikro dan Makro edisi 2. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kasmir dan Jakfar. 2007. Studi Kelayakan Bisnis, Edisi 2. Kencana: Jakarta.
- Krista. 2006. Dasar Akuntansi Biaya. Erlangga. Jakarta.
- Kurniawan, B. Rojaq. 2016. Analisis Pendapatan dan Kontribusi Usahatani Semangka Lahan Marjinal (Rawa) di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. *Skripsi* Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Mubyarto. 2010. Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prihatman, K. 2010. Semangka (*Citrullus Vulgaris*). BAPPENAS. Jakarta.
- Patty, Z. 2010. Kontribusi Komoditi Kopra Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Tani di Kabupaten Halmahera Utara. Politeknik



- Perdamaian Halmahera – Tobelo. *Jurnal Agroforestri Volume V Nomor 3 September 2010*
- Rahim dan Hastuti. 2007. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Rukmana, R. 2008. Budidaya Semangka Hibrida. Kanisius. Yogyakarta.
- Samadi, B. 2006. Semangka Tanpa Biji. Kanisius. Yogyakarta
- Soekartawi. 2006. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sukirno. 2009. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Penerbit: Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2006. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Surya. 2009. Ekonomi Agribisnis Pertanian. Akademika Pressindo. Jakarta.
- Winardi. 2012. Manajemen Perilaku Organisasi. P.T. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Witjaksono. 2006. Teori Ekonomi Makro. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Zulkifli. 2010. Manajemen dan Analisis Ekonomi Produksi. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.